

**PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENINGKATAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA IBU-IBU  
MAJELIS TA'LIM GAMPONG SUAK PERBONG  
KECAMATANSEUNAGAN TIMUR  
KABUPATEN NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**DEWI YUNITA**

**NIM. 211323802**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2017 M/1438 H**

**PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENINGKATAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA IBU-IBU  
MAJELIS TA'LIM GAMPONG SUAK PERBONG  
KECAMATAN SEUNAGAN TIMUR  
KABUPATEN NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**DEWI YUNITA**

Nim: 211323802

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENINGKATAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA IBU-IBU  
MAJELIS TA'LIM GAMPONG SUAK PERBONG  
KECAMATAN SEUNAGAN TIMUR  
KABUPATEN NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 08 Agustus 2017 M  
15 Dzulqaidah 1438 H

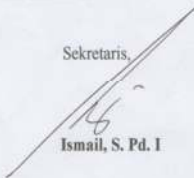
**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua,



**Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd**  
NIP. 195411251981032002

Sekretaris,



**Ismail, S. Pd. I**

Penguji I,



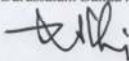
**Dra. Juairiah Umar, M. Ag**  
NIP. 19562071989032001

Penguji II,



**Hazryllah, S.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 197907012007101002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**  
NIP. 197109082001121001

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Yunita  
NIM : 211323802  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dibertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Juli 2017

Yang menyatakan



Dewi Yunita  
NIM: 211323802



## ABSTRAK

Nama : Dewi Yunita  
NIM : 211323802  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Majelis Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya  
Tanggal sidang : 08 Agustus 2017  
Tebal skripsi : 72 Halaman  
Pembimbing I : Dra. Raihan Putry, M.pd  
Pembimbing II : Dra. Juairiah Umar, M. Ag  
Kata kunci : Metode Takrir, Membaca Al-Qur'an

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim dan tidak membiasakan diri dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pengajian ini adalah metode takrir dimana ibu-ibu diharuskan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sesampai di rumah bukan hanya ditempat pengajian tetapi juga ketika sedang memasak, menjaga anak, dan juga setelah shalat fardhu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Faktor apa saja yang menyebabkan ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya tidak mentakrir (mengulang-ngulang) bacaan Al-qur'an? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya dengan penerapan metode takrir. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, wawancara, angket, dan dokumentai. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari 24 orang ibu-ibu. Adapun hasil penelitian yang didapat bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu-ibu tidak mengulang bacaan Al-Qur'an diantaranya faktor internal dan eksternal. Penerapan metode takrir mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya. Hal ini sesuai dengan persentase angket yang diperoleh yaitu ibu-ibu yang mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 6 orang (20,83%) dan yang sangat mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 18 orang (72,56%).

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kekuatan, kesehatan serta kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita sanjung sajian kepangkuan Nabi besar Muhammad, *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang mana oleh beliau yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dari alam kegelapan hingga kepada alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Berkat rahmat, taufik dan hidayah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, penulis telah dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul: Penerapan Metode Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Majelis Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya” penulisan karya ilmiah ini sebagai beban studi untuk menyelesaikan Starta 1 (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam mentelesaikan karya tulis ini penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan serta bantuan informasi dari berbagai pihak, baik berupa komentar maupun saran dan dorongan, untuk itu penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan beserta jajaran Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh

pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry.

2. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Ibu Dra. H. Raihan Putry, M.Pd, selaku pembimbing pertama dengan rasa tanggung jawab telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dengan pikiran dan ide-idenya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sarjana ini.
4. Ibu Dra. Juariah Umar M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen, karyawan serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan moril kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Juga ucapan terima kepada kepala perpustakaan beserta karyawannya yang telah begitu sabar melayani para mahasiswa khususnya penulis sendiri ketika meminjamkan buku-buku pustaka.
6. Untaian terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada seluruh keluarga, teristimewa kepada ayahanda Syarifuddin dan ibunda tercinta Rohani dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tidak terhingga telah mendidik serta banyak memberi dukungan baik materi

maupun non materi kepada penulis sehingga apapun permasalahan yang penulis rasakan menjadi mudah dan ringan, karena berkat do'a merekalah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

7. Kawan-kawan seperjuangan khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam teristimewa kepada kawan-kawan unit 4 yang telah banyak membantu dan memberi motivasi dalam proses belajar semasa di UIN Ar-Raniry.

Akhirnya, hanya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* penulis berserah diri serta memohon ampunan atas segala kesilapan, dan penulis menyadari dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena demikian penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan dari semua pihak. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semuanya di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal 'Alam..

Banda Aceh, 08 agustus 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>TRANSLITRASI</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah.....	4
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Membaca Al-Qur'an .....	12
B. Penerapan Metode Takrir dalam Membaca Al-Qur'an.....	18
C. Keunggulan Metode Takrir .....	20
D. Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Al-Qur'an .....	22
E. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	24

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	33
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Analisis Data .....	40

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	47

C. Faktor Yang Menyebabkan Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya Tidak Mentakrir (Mengulang- Ngulang) Bacaan Al-Qur'an .....	50
D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya Setelah Penerapan Metode Takrir .....	52
E. Analisis penelitian .....	62

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
-----------------------------	----

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Menurut Dusun tahun 2017 .....	44.
Tabel 4.2 : Pertumbuhan Penduduk Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur kabupaten Nagan Raya .....	44
Tabel 4.3 : Potensi Sumber Daya Alam di gampong suak perbong .....	45
Tabel 4.4 : Jumlah Fasilitas yang ada di Gampong Suak Perbong .....	46
Tabel 4.5 : Jumlah tempat pendidikan atau sekolah di Gampong Suak Perbong .....	47
Tabel 4.6 : Daftar nama ibu-ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong .....	49
Tabel 4.7 : Respon metode takrir dapat memperbagus bacaan Al-Quran ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong .....	52
Tabel 4.8 : Respon metode takrir mendorong ibu-ibu majelis ta'lim untuk selalu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an .....	53
Tabel 4.9 : Penerapan metode metode takrir membuat ibu-ibu tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah .....	54
Tabel 4.10 : Respon ibu-ibu dengan penerapan metode takrir ibu-ibu lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an .....	54
Tabel 4.11 : Respon metode takrir tidak membantu saya lebih mampu dalam membaca Al-Qur'an .....	55
Tabel 4.12 : Respon respon Ibu-ibu memahami hukum bacaan Al-Qu'an seperti izhar, ikhfa, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab .	55
Tabel 4.13 : Respon Ibu-ibu membaca Al-Qur'an makharijul huruf dengan yang benar .....	56
Tabel 4.14 : ibu-ibu majelis taklim mampu menyebutkan huruf mad beserta contohnya dan menerapkan dalam membaca Al-Qur'an .....	57
Tabel 4.15 : respon Ibu-ibu membaca Al-quran dengan terburu-buru saat membacanya .....	57

Tabel 4.16 : Rekapitulasi nilai minat dari data angket ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong.....	59
Tabel 4.17 : Frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode takrir .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap umat Islam diwajibkan untuk menjaga kesucian Al-Qur'an agar selalu terpelihara kesuciannya Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca dengan fasih dan benar serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, Untuk menjaga kesucian Al-Qur'an harus benar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, baik itu makharijul hurufnya, tajwidnya dan lain sebagainya.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat agar kemampuan membaca Al-Qur'an lebih meningkat. Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "Cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu".<sup>1</sup> Yaitu merupakan cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode.

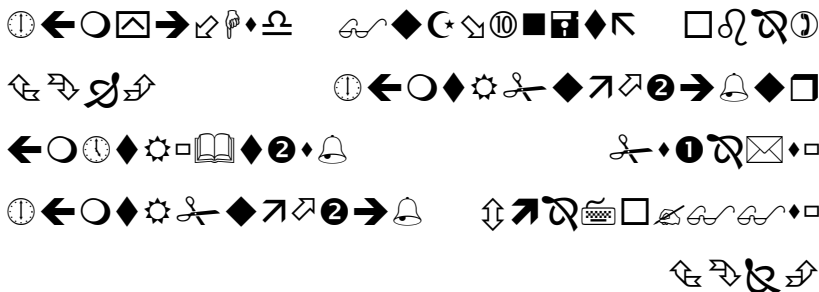
Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode memegang peranan yang tidak kalah penting dalam komponen-komponen lain. Metode dalam pengajaran al-Qur'an banyak sekali jenisnya metode iqra', qiraati, qawaidul baghdadiyah dan lain sebagainya saling melengkapi dan mendukung tercapainya tujuan membaca Al-Qur'an dengan fasih.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), h.9.

Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik benar, maka harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.<sup>2</sup> Dalam mengingat bacaan juga harus mengulang-ngulang bacaan yang telah dipelajari yang didapatkan di majelis ilmu. Mengulang sendiri dapat menentukan waktu kapan saja dan dimana saja. Bisa mengulang ketika sedang melakukan shalat fardhu atau sunnah, saat dalam perjalanan, dan diatas kendaraan.<sup>3</sup> Mengulang juga dapat dilakukan setelah melakukan ibadah shalat, sambil memasak, menjaga anak, ditempat kerja, dan lain sebagainya.

Di dalam Al-Qur'an banyak yang memerintahkan umat islam untuk membacanya antara lain firman Allah swt dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 sebagai berikut:



Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.* (Q.S Al-Qiyamah: 17-18)

Berdasarkan observasi awal penulis, pada umumnya ibu-ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong kabupaten Nagan Raya, kurang mampu

<sup>2</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-qur'an* ( Banguntapan jogjakarta : DIVA press, 2014),h.113.

<sup>3</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa ...* h.77.

dalam mengenal masalah hukum bacaan Al-Qur'an baik makharijul huruf, panjang pendeknya dan lain sebagainya. Namun, ada juga yang mampu memahami tapi tidak bisa menerapkan ketika dalam membacanya dan tidak membiasakan diri dalam mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian, penelitian yang dilakukan ini berjudul: **Penerapan Metode Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya tidak mentakrir (mengulang-ngulang) bacaan Al-Qur'an?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya dengan penerapan metode takrir?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menyebabkan ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya tidak mentakrir (mengulang-ngulang) bacaan Al-Qur'an?

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya dengan penerapan metode takrir?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, ibu-ibu majlis ta'lim, ustadz/ustazah, dan peneliti sendiri mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi ustadz/ustazah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an, dan mengenai masalah yang serupa yakni tentang meningkatkan kemampuan membaca A-Qur'an.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Dalam judul skripsi ini istilah yang akan penulis jelaskan adalah :

1. Penerapan
2. Metode takrir
3. Membaca Al-Qur'an
4. Majelis



## 5. Ta'lim

Adapun penjelasan dari ke-enam istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang artinya berterap, berukur, penerapan adalah pemasangan, penggunaan, perihal mempraktekkan.<sup>4</sup> Kata penerapan sama halnya dengan itu pelaksanaan yaitu perbuatan atau usaha yang dilaksanakan untuk mencapai rencana atau teori tertentu.<sup>5</sup> Yang penulis maksudkan dengan penerapan disini yaitu bagaimana cara menerapkan metode takrir dalam membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu majelis taklim.

### 2. Metode Takrir

Metode: cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif. Sedangkan Takrir: diambil dari kata ( كَرَّرَ - تَكْرَرًا ) yang artinya mengulang kembali. Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru tahfiz.<sup>6</sup> Metode Takrir yang penulis maksud disini adalah mengulang bacaan ayat atau surah Al-Qur'an yang sudah dibaca dengan baik. Mengulang setelah melakukan ibadah shalat, sambil memasak, menjaga anak, diwaktu senggang, dan seharusnya menluangkan waktu untuk membacakan Al-Qur'an bukan menggunakan waktu yang tersisa.

---

<sup>4</sup> Datok Paduka Haji Muhammad bin Haji Bakery, *Kamus Melayu Nusantara*, (Bandar Sri Begawan: Dewar Bahasa Pustaka Brunai, 2003), h.76.

<sup>5</sup> W.J.S poerwadarminta, *kamus bahasa indonesia*. (jakarta: Balai Pustaka,1976), h.553.

<sup>6</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (jakarta: Gema Insani, 2008) h.54.

### 3. Membaca Al-Qur'an

Membaca dalam bahasa Arab adalah *qara'a* (قرأ) dan mashdarnya adalah qar'an atau qur'an yang berarti bacaan. Qara'a juga berarti mewariskan ilmu kepada generasi selanjutnya dengan lisan. Menurut Rahayu S. Hidayat dalam bukunya "Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif" membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi tersebut menyangkut tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu pembaca (yang melihat, memahami dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat) dan pemahaman (oleh pembaca).<sup>7</sup>

Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.<sup>8</sup>

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca kata Al-Qur'an diambil dari kata *masdar* (مصدر) diartikan menurut kata *isim maf'ul* ((اسم مفعول)) yakni *maqrū'* (مقرؤ').<sup>9</sup> Qara'a memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Qira'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan qira'ah, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari qara'a, qira'atan

---

<sup>7</sup> Rahayu S. Hidayat, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, (Cet. I, Intermasa, Jakarta, 1990), h. 27.

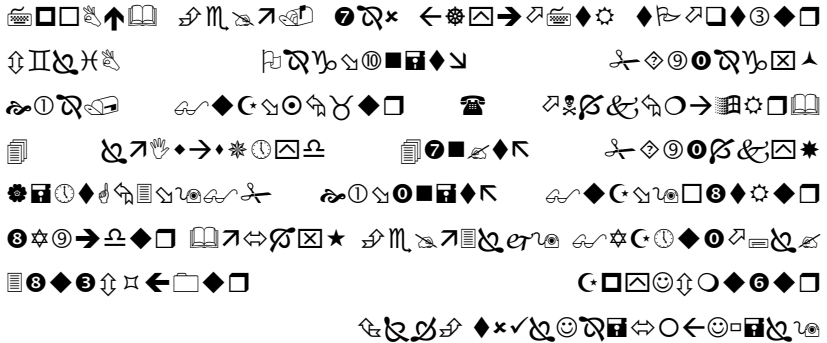
<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Aksara, Bandung, 1987), h. 8.

<sup>9</sup> Ali AS, *Sabuni Attibyani fi Al-'Ulum Al-Qur'an Haququth Trabi wa Al-Naasri Mahfudhoh*, Aththobaatul Ula, 1405 H/ 1985 M, h. 8.

wa qur'an.

Qur'anah di sini berarti qira'ah (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (masdar) menurut wazan (tasrif) dari kata fu'lan seperti "ghufran" dan "syukran." Anda dapat mengatakan; qara'tuhu, qur'an, qira'atan dan qur'anah, dengan satu makna. Dalam konteks ini mqr'u' (yang dibaca, sama dengan qur'an) yaitu satu penamaan isim maf'ul dengan masdar.

Secara khusus, Al-Quran menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Menurut sebagian ulama, penamaan kitab ini dengan nama Al-Quran diantara kitab-kitab Allah itu, karena kitab ini juga mencakup esensi dari kitab-kitab-Nya, bahkan mencakup esensi dari semua ilmu. Hal itu diisyaratkan dalam firmanNya.



Artinya: "Dan (ingatkanlah tentang) hari dimana Kami bagkitkan di kalangan tiap-tiap umat, seorang saksi bagi mereka, dari golongan mereka sendiri; dan Kami menjadikanmu (hai Muhammad) untuk menjadi saksi atas mereka ini; Kami telah menurunkan kepadamu Al-Quran yang mengandung penjelasan

*bagi segala sesuatu, dan menjadi hidayah, rahmat dan berita yang menggembirakan, bagi orang-orang Islam.”(An-Nahl: 89)*

Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan lainnya bahwa Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah. Maka kata “kalam” yang termaktub dalam definisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam, dan penyandarannya kepada Allah yang menjadikannya kalamullah, menunjukkan secara khusus sebagai firman-Nya, bukan kalam manusia jin, maupun malaikat.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca Al-Qur’an adalah proses berfikir disertai dengan efektifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber tertulis firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah.

#### 4. Majelis

Majelis ta’lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majlis dan kata ta’lim. Dalam bahasa Arab kata majlis ( مجلس ) adalah bentuk isim makan ( kata tempat) kata kerja yang artinya “ tempat duduk, tempat sidang, dewan.”<sup>11</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majlis adalah Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam

---

<sup>10</sup> Al-Qaththan, Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (jakarta, pustaka Al-kautsar), 2006. h. 16-18

<sup>11</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), cet. Ke- 14, h. 202

kalangan ulama' adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama' Islam.<sup>12</sup>

#### 5. Ta'lim

Kata ta'lim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja ( تعليم ) yang mempunyai arti “ pengajaran”<sup>13</sup> Adapun arti Ta'lim adalah Pengajaran , jadi menurut arti dan pengertian di atas maka secara istilah Majelis Ta'lim adalah Lembaga Pendidikan Non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri/aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

#### F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pada kajian terdahulu, penelitian yang penulis lakukan berjudul “Penerapan Metode Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya”. Belum penulis temukan. Namun berdasarkan keterbatasan yang ada pada diri penulis, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dan berkaitan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan penulis, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. “Pembelajaran Al-Qur'an di balai pengajian Desa Ie Alang Kecamatan Kuta Cot Glie”<sup>14</sup> Skripsi ini ditulis oleh Lismunziah di

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, h. 859

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa ...* h. 1038

jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Skripsi ini hampir mirip dengan penulis teliti yakni sama-sama mengkaji tentang Pembelajaran Al-qur'an. akan tetapi penelitian yang dilakukan Lismunziah memfokuskan pada bagaimana sistem dan strategi pembelajaran baca Al-qur'an di balai pengajian. Sedangkan penulis meneliti tentang Menerapkan metode takrir dalam membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu mejelis ta'lim Gampong Suak Perbong, Kabupaten Nagan Raya.

2. Selain penelitian tersebut diatas, penulis juga menemukan skripsi yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SDN 46 Banda Aceh". Skripsi ini ditulis oleh Imran di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.<sup>15</sup> Skripsi ini hampir mirip dengan penulis teliti yakni sama-sama mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. akan tetapi penelitian yang dilakukan Imran memfokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan bagaimana upaya guru dalam membina dan membiasakan siswa mereka dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan penulis meneliti tentang Menerapkan metode takrir dalam membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu mejelis ta'lim gampong Suak Perbong, Kabupaten Nagan Raya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan karya ilmiah, metode utama untuk memberi arahan atau acuan dalam penyusunan dan penyempurnaan karya ilmiah ini.

---

<sup>14</sup> lismunziah, *Pembelajaran Al-Qur'an Di Balai Pengajian Desa Ie Alang Kecamatan Kuta Cot Glie*, skripsi, (Banda Aceh : UIN Ar-raniry, 2009)

<sup>15</sup> Imran, *Kemampuan Membaca Al-qur'an pada Siswa SDN 46 Banda Aceh*, Skripsi, (banda aceh : UIN Ar-Raniry. 2013)

Dalam skripsi ini, penulis membaginya dalam lima bab skripsi ini berjudul “Penerapan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Pada Ibu-Ibu Majelis Ta’lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya” yang berisi sebagai berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri atas 6 sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah tujuan, kajian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini terdiri dari 3 bagian tentang Al-qur’an yang meliputi : Pengertian membaca Al-qur’an, Metode Takrir dalam Membaca Al-qur’an, Keunggulan metode takrir.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri 6 bagian tentang metode penelitian yaitu : Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Prosedur Pengumpulan Data dan Analisis Data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri 4 bagian tentang hasil penelitian yaitu : Gambaran umum lokasi penelitian, Faktor Yang Menyebabkan Ibu-Ibu Majelis Ta’lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya Tidak Mentakrir (Mengulang-Ngulang) Bacaan Al-Qur’an, Kemampuan Membaca Al-Qur’an Ibu-Ibu Majelis Ta’lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya Setelah Penerapan Metode Takrir dan Analisis penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari 2 bagian penutup yaitu:  
Kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Membaca Al Qur'an

Adapun pengertian membaca Menurut Abdurrahman dalam bukunya “*Membina Minat Baca di Jawa Timur*”, mengatakan bahwa membaca adalah suatu ajaran yang lahirnya komunikasi antara seseorang dan bahan bacaan sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dan tujuan tertentu.<sup>1</sup> Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.<sup>2</sup> Sehingga membaca yang penulis maksudkan disini ialah membaca Al-Qur'an bukan sekedar mengenal huruf hijayyah dan mengeja, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik, mengingat wakaf-wakaf dan menggerakkan mata secara lincah, tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca kata Al-Qur'an diambil dari kata *masdar* (مصدر) diartikan menurut kata *isim maf'ul* (اسم مفعول) yakni *maqrū* '(مقرؤ)'.<sup>3</sup> Menurut bahasa lafadz Qur'an (قرآن) sama dengan Qira'at (قراءة), asalnya merupakan bentuk masdar yang berpolakan *fu'lan* (فعلان) sebagaimana hal lafadz *ghufrān* (غفران) dan *syukran*

---

<sup>1</sup> Abdurrahman, *Membina Minat Baca di Jawa Timur*, (Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, Jakarta, 1985), h. 17.

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu ...* h. 8.

<sup>3</sup> M. Ali AS, *Sabuni Attibyani fi Al-'Ulum Al-Qur'an ...* h. 8.

(شكرن). Adapun bentuk kata kerja yaitu qara'a (قرأ) mengandung arti mengumpulkan (الجمع) dan menghimpun (الضم) sehingga lafadz qur'an dan qiraat mempunyai arti mengumpulkan atau menghimpun huruf-huruf dan kata-kata 1 dan lainnya secara rapi.<sup>4</sup> kata *Al-Qur'an* tersebut, M.Hasbi menjelaskan bahwa mashdar dari قَرَأَ – يقرأ – قُرْآنُ yang artinya baca'an atau yang dibaca.<sup>5</sup>

Adapun pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab disampaikan dengan *mutawatir* dan yang membacanya adalah ibadah.<sup>6</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mu'jizat) diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, penutup para nabi dan rasul, dengan perantara'an malaikat Jibril alaihis salam, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.<sup>7</sup>

Penulis dapat ambil kesimpulan Pengertian membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an ataupun kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara benar dapat memahami makharijul huruf dan memahami

---

<sup>4</sup> Otong surasman, *jadilah Al-qur'an sebagai teman hidup*, (jakarta : percetakan negara RI, 2004, h.1.

<sup>5</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir/Al-Qurban*, cet. XV, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1994), h. 01.

<sup>6</sup> M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar ...* H. 1.

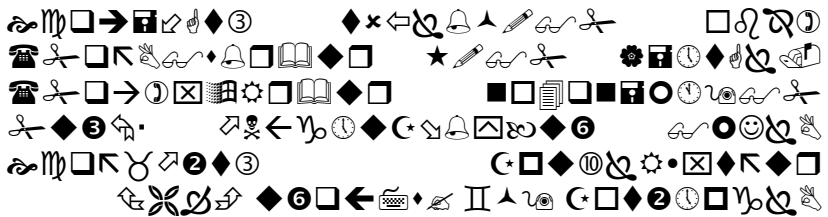
<sup>7</sup> Muhammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Study al-Qur'an (At-Tibyan)*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984, h.18.

tajwid dengan baik.

Membaca Al-Quran termasuk amal yang sangat mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya meskipun kita tidak mengerti makna dan atau artinya. Orang mu'min yang tidak membaca Al Qur'an berarti ia telah menghilangkan salah satu baik pada dirinya. Ini merupakan kekurangan bagi pribadi seorang muslim, yang seharusnya mampu membaca Al Qur'an, menghafalkannya dan mentadabburinya.

Membaca Al-Qur'an adalah interaksi pertama dan minimal bagi kita sebagai seorang muslim terhadap Al-qur'an. Untuk itu tidak boleh ada seseorang yang mengaku beragama islam, namun ia tidak mampu membaca Al-Qur'an. Dengan Alasan apapun harus tetap berusaha membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Oleh karena itu banyak sekali dalam Al-Qur'an maupun hadist yang menerangkan keutamaan membaca Al-Qur'an. Dalam al-Qur'an surah Al-fatir : 29 yang berbunyi :



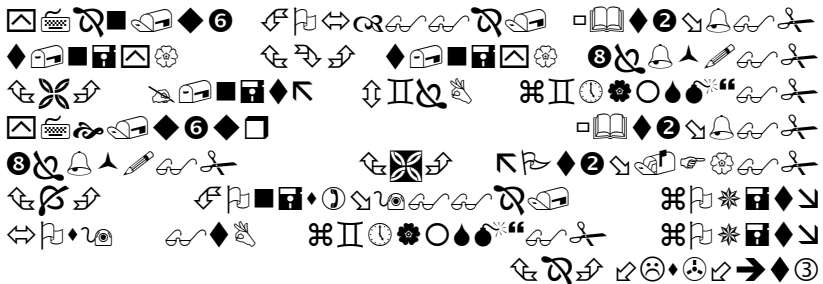
Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”*(al-fathir : 29).

---

<sup>8</sup> Hasan El-qudsy, *Dahsyatnya Bacaan Al-qur'an Bagi Ibu Hamil*, (banyuwang Surakarta, Al-qudwah publishing : 2013) h.18.

Maka oleh sebab itu setiap umat diwajibkan untuk menjaga kesucian Al-qur'an agar selalu terpelihara kesuciannya Al-qur'an yaitu dengan cara membaca dengan fasih dan benar serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-qur'an sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.<sup>9</sup>



*Artinya ; 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Kata (اقرأ) *iqra'* terambil dari kata kerja (قرأ) *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun. Dalam suatu riwayat dinyatakan bahwa Nabi SAW bertanya ما اقرأ "maa iqra" apakah yang saya harus baca? Beraneka ragam

<sup>9</sup> Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal... h.2.

pendapat ahli tafsir tentang objek bacaan yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa itu wahyu-wahyu al-quran sehingga perintah itu dalam arti bacalah wahyu-wahyu al-quran ketika turun nanti. Ada yang berpendapat objeknya adalah (اسم ربك) “*ismi rabbika*” sambil menilai huruf (ب) *ba* yang menyertai kata *ismi* adalah sisipan sehingga ia berarti bacalah nama Tuhanmu atau berzikirlah. Tapi jika demikian mengapa Nabi SAW menjawab “saya tidak dapat membaca”. Seandainya yang dimaksud adalah perintah berdzikir tentu beliau tidak menjawab demikian karena jauh sebelum wahyu datang beliau senantiasa melakukannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kata *iqra*’ digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya.

Huruf (ب) *ba* pada kata (با اسم) *bismi* ada yang memahaminya sebagai fungsi penyertaan atau mulabasah sehingga dengan demikian ayat tersebut berarti bacalah disertai dengan nama Tuhanmu. Sementara ulama memahami kalimat *bismirabbika* bukan dalam pengertian harfiahnya. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat arab, sejak masa jahiliyah mengaitkan suatu pekerjaan dengan nama sesuatu yang mereka agungkan.

Kata (خلق) *khalaqa* memiliki sekian banyak arti antara lain menciptakan (dari tiada), menciptakan (tanpa satu contoh terlebih dahulu), mengukur, memperhalus, mengatur, membuat, dan sebagainya. Objek *khalaqa* pada ayat ini tidak disebutkan sehingga objeknya pun sebagaimana *iqra*’ bersifat umum dengan demikian, allah adalah pencipta semua makhluk.<sup>10</sup>

Kata (القلم) *al-qalam* terambil dari kata kerja (قلم) *qalama* yang berarti pemotong ujung sesuatu. Kata *qalam* berarti hasil dari penggunaan alat-alat

---

<sup>10</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Kairo: Lentera Hati, 2009), h. 392

tersebut yakni tulisan. Makna tersebut dikuatkan oleh firman Allah dalam al-quran ayat 1 yakni firmannya: Nun demi qalam dan apa yang mereka tulis. Dari segi masa turunnya kedua kata qalam tersebut berkaitan erat bahkan bersambung walaupun urutan penulisannya dalam mushaf tidak demikian.

Ayat diatas memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah diatas manfaat membaca itu. Menurut syaikh Muhammad ‘Abduh mengemukakan kemampuan membaca dengan lancar dan baik tidak dapat diperoleh tanpa mengulang-ulangi atau melatih diri secara teratur, hanya saja keharusan latihan demikian itu tidak berlaku atas diri Nabi Muhammad SAW.

Pada ayat diatas dinamai *ihtibak* maksudnya adalah tidak disebutkan sesuatu keterangan, yang sewajarnya ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan yang dimaksud sudah disebut pada kalimat yang lain. Pada ayat 4, kata manusia tidak disebut karena telah disebut pada ayat 5, dan pada ayat 5 kalimat tanpa pena tidak disebut karena pada ayat 4 telah diisyaratkan makna itu dengan disebutnya pena. Dengan demikian, kedua ayat diatas bearti “Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya) dan Dia mengajarkan manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya.

Dari uraian diatas, kedua ayat tersebut menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah SWT. Dalam mengajarkan manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dikenal dengan istilah ‘ilm Ladunniy.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*...h. 393

## **B. Penerapan Metode Takrir dalam Membaca Al-Qur'an**

Takrir adalah isim mashdar (verbal noun) dari kata **كِرْر-كِرْر-تَكْرِير**. secara harfiah kata ini berarti pengulangan. Sedangkan menurut istilah berarti “mengulang kembali hafalan yang sudah pernah diperdengarkan kepada instruktur”.<sup>12</sup> Namun metode takrir yang penulis maksud dalam membaca Al-Qur'an adalah mengulang bacaan dengan benar yang telah didapatkan di majlis ilmu, baik mengulang sendiri ketika habis shalat fardhu maupun berkelompok yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika orang membaca, maka yang lain mendengarkan. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses yang tidak dapat dikatakan mudah untuk dilalui. Dalam sabda Rasulullah Saw sendiri digambarkan bagaikan unta yang diikat, kalau sering diulangi maka tidak mudah hilang. Keistimewaan daripada kitab-kitab lainnya, tidak menjemukan jika sering dibaca dan enak didengar, mempelajari materi baru lebih mudah dan senang jika dibandingkan dengan materi yang sudah dipahami.

Adapun metode takrir itu terbagi :

### **1. Takrir Sendiri**

Seseorang yang menginginkan bacaannya lancar maka harus memanfaatkan waktu untuk takrir dan melancarkan bacaan Al-qur'an. Ilmu tajwid yang baru dipelajari harus selalu di takrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan yang lama harus di *takrir* setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk *takrir*.

---

<sup>12</sup> Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah, Dan Perguruan Tinggi*, (Percetakanonline.Com:2012) h.6-7

## 2. Takrir dalam Shalat

Seseorang yang ingin membaca Al-Quran tetap terjaga kelancarannya hendaknya bisa memanfaatkan bacaannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan bacaan.<sup>13</sup> Jika kita mengerjakan shalat otomatis kita akan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an setidaknya surah Al-fatihah.

## 3. Takrir Bersama

Seseorang yang ingin kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam *takrir* ini setiap orang membaca yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca, maka yang lain mendengarkan.<sup>14</sup>

## 4. Takrir dihadapan Guru

Seseorang yang belum lancar membaca Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk men takrir bacaan yang sudah diajarkan. Materi takrir yang dibaca harus didengarkan baik-baik oleh guru dan menyimaknya ketika ada kesalahan guru bisa memperbaiki bacaan tersebut.

Seorang ahli psikologi ternama, Atkinson, menyatakan bahwa ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan.

- a. Mengenai tiga tahapan, yaitu *encoding*, (memasukkan informasi kedalam ingatan), *storage* (menyimpan informasi

---

<sup>13</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal ...* h.68.

<sup>14</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal ...* h.68.



yang telah dimasukkan), dan *retrieval* (mengingat kembali informasi tersebut).

- b. Mengenai dua jenis ingatan, yaitu *short term memory* (ingatan jangka pendek), dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).<sup>15</sup>

Takrir yang dilakukan pada umumnya yaitu mengulang dan mengulang sampai ayat tersebut lancar, jadi dengan mengulang-ulang ayat tersebut ibu-ibu akan bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak mudah lupa karena sudah masuk ke memori jangka panjang.

### **C. Keunggulan metode takrir**

Pelajarilah ilmu terus menerus karena ilmu akan terasa hidup dengan dipelajari, Al-qur'an sangat mudah lepas dari hati sehingga harus senantiasa dijaga.<sup>16</sup> Jadi, dengan men *takrir* minimal dua kali dalam sehari, sekali membaca di malam hari sekali membaca di siang hari akan membuat para pembaca Al-qur'an semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak mudah lupa.

Takrir wal-muraja'ah (mengulang-ulang). Anas bin malik, pembantu Rasulullah, menuturkan apabila berbicara sesuatu, beliau selalu mengulang ulangnya hingga tiga kali, sehingga materi yang disampaikan betul-betul bisa dipahami dengan baik oleh para sahabatnya. Bahkan ketika mengunjungi orang-orang, beliau juga menyampaikan salam hingga tiga kali, dan biasanya, kalimat yang diulang-ulang itu terutama terkait materi

---

<sup>15</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal...* h.46.

<sup>16</sup> Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2009) h.67.

yang sangat penting. Umpamanya ketika beliau menyampaikan meteri dosa-dosa besar, kata-kata dusta dan sebagainya.<sup>17</sup>

Seseorang anak keliru berkata-kata saat masih kecil. Namun karena terus mengulang-ngulang, ia menjadi mampu berbicara dengan lancar. Jadi faktor mengulang memiliki banyak manfaat dalam proses belajar.

Tiap kali orang yang mengulang-ngulang bacaan ayat A-Qur'an, akan menambah pula kelancarannya dalam membaca. seseorang yang menghafal dipagi hari, ia meletakkan apa yang telah dihafal dalam ingatan dengan tempo tertentu. Dan ketika ia mengulangnya pada siang hari keesokan harinya atau hari ketiga, dikirimlah file-file keotak dengan masa penyimpanan yang lama. Karenanya orang yang menghafal Al-Qur'an dituntut mengulang semua yang telah ia hafal pada siang keesokan harinya atau esok lusanya. Bila engkau mengulang hafalan, selalu lakukan di siang hari keesokan harinya atau esok lusannya.<sup>18</sup> Maka, mengoreksi dan mengulang-ngulang mutlak dilakukan agar kita tidak kehilangan apa yang telah kita pelajari. Ada sebuah teori mengatakan "Jadikanlah membaca Al-Qur'an sebagai kebutuhan pokok yang tidak bisa ditinggalkan setiap waktu, setiap saat, dan kesempatan". Sebagaimana jasmani kita membutuhkan makan dan minum setiap hari, begitu juga rohani kita membutuhkan makan dan minuman berupa membaca Al-Qur'an dan siraman rohani. Artinya, kedua kebutuhan pokok rohani tersebut sudah semestinya dipenuhi menurut takaran dan ukuran masing masing, sesuai kemampuan.<sup>19</sup> Jadi dengan kita men *takrir* Al-Qur'an otomatis kita sudah bisa menghatam Al-Qur'an baik itu sebulan sekali ataupun dua bulan sekali karena pada dasarnya

---

<sup>17</sup> Maarif, Nurul H, *Samudra Keteladanan Muhammad*, (jakarta: PT. Pustaka Alvabet,2017) h.260.

<sup>18</sup> Qasim Amjad, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* ,(solo :Zamzam, 2015) h. 65-66.

<sup>19</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal ...* h.70-71.

kemampuan dan kesempatan seseorang berbeda-beda, tergantung kesibukannya. Karena itu, lamanya *takrir* dan mengkhataamkan Al-Qur'an sangat tergantung kepada kemauan pribadi dan kesempatan yang ada. Walaupun demikian yang perlu diperhatikan adalah setiap orang yang telah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar harus mempunyai kemauan yang kuat untuk mengkhataamkan Al-Qur'an secara istiqamah walaupun dua bulan atau empat bulan sekali. Untuk mengkhataamkan Al-Qur'an sebulan sekali, maka setiap hari kita harus membaca sebanyak satu juz Al-Qur'an. Karena setiap juz Al-Qur'an rasm Ustmani terdiri dari 10 lembar (20 halaman), maka setiap waktu shalat kita harus membaca sebanyak dua lembar untuk menyelesaikannya.<sup>20</sup>

Jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menjaga bacaan yang telah diketahui hukum tajwidnya merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu bacaan yang telah diketahui hukum bacaannya yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali.

#### **D. Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah khazanah agung dan lengkap, menyajikan menu yang dibutuhkan setiap orang agar dicintai dan diridhai Allah, juga yang dibutuhkan umat agar bangkit dari keterpurukan berabad-abad.

Sangat tepat bila Al-Qur'an dijadikan ruh kebangkitan umat. Ia ibarat matahari, sinarnya takkan memancar kecuali kepada orang yang membuka diri. Al-Qur'an tak memberi pengaruh apapun kecuali kepada orang yang membuka hatinya. Namun, tak seperti matahari, cahaya Al-Qur'an tak akan hilang oleh ruang dan waktu.

---

<sup>20</sup> Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal ...* h.77

Tidak sulit sesungguhnya mengakrabi Al-Qur'an. Namun, pada kenyataannya tak sedikit umat yang enggan menjadikan ia satu-satunya sumber keimanan dan petunjuk jalan menuju tuhan. Mereka merasa puas hanya dengan pahala dari membaca atau menghafalkannya. Sehingga banyak sisi penting Al-Qur'an yang terabaikan.<sup>21</sup>

Kiat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an antara lain :

1. Bertawakal dan meminta pertolongan Allah Swt. Kita berusaha senantiasa berinteraksi dengan Al-Quran dan meminta pertolongan Allah dengan sungguh-sungguh dan berdoa kepada-Nya untuk dianugerahi sifat cinta Al-Qur'an.
2. Menghadirkan penyebab cinta Al-Qur'an, salah satu yang paling utama adalah ilmu. Caranya dengan membaca tentang keagungan Al-Qur'an yang disebutkan dalam Al-Qur'an, As-Sunnah dan perkataan para ulama tentang cinta dan pengagungan terhadap Al-Qur'an. Ambillah pelajaran dari para sahabat dan ulama akan kecintaan mereka terhadap Al-Quran dan kebaikan-kebaikan yang diperoleh dengan mencintai Al-Quran.
3. Menjadikan Al-Quran sebagai kebutuhan, yakni perasaan muslim yang membutuhkan Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman kehidupan. Menjauhkan dari perasaan terbebani dengan kewajiban terhadap Al-Quran. Tanyakan diri sendiri, apa jadinya keberagamaan kita tanpa Al-Quran?
4. Memahami dan berusaha mewujudkan ciri-ciri muslim cinta Al-Qur'an. Diantaranya :

---

<sup>21</sup> Al-hilali, Majdi, Agar Al-Qur'an Menjadi Teman, (jakarta : Zaman, 2011). h.12.

- a. Gembira bila bersua Al-Quran.
- b. Duduk membacanya dalam waktu lama tanpa bosan dan jemu.
- c. Merasa rindu bila terhalang membacanya beberapa waktu dan berusaha selalu dekat dengannya.
- d. Selalu merujuk Al-Qur'an dan mengambil nasihat-nasihat yang ada di dalamnya bila menemukan kesulitan hidup, baik berat ataupun ringan.
- e. Menaati hukum-hukum dalam Al-Qur'an baik perintah ataupun larangan.

#### **D. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

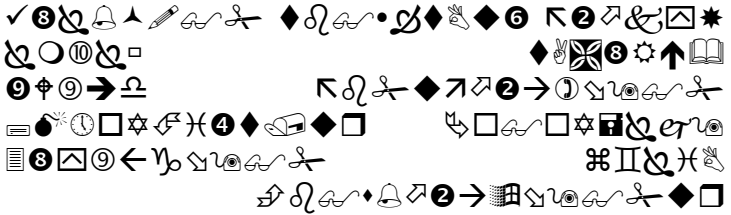
Rasanya ada yang kurang pas ketika kita, sebagai muslim, belum apalagi tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Imam nawawi mengatakan, “Membaca Al-Qur'an itu lebih utama dari membaca tasbih, takbir, dan bentuk-bentuk zikir lainnya.” Pendapat ini selaras dengan beragam sabda nabi Muhammad saw dalam berbagai kesempatan dimasa hidup beliau.

Adalah sayid Muhammad bin Alwi Al-Maliki dalam bukunya *Khashaais Al-Ummah Al-Muhammadiyah* (Keistimewaan-Keistimewaan Umat kanjeng Nabi Muhammad). Apasaja keutamaan membaca Al-Qur'an sesuai petunjuk Nabi Muhammad saw?

1. Ketika kita membaca Al-Qur'an berarti kita tengah membaca kalam yang paling agung, tiada banding dan tandingannya. Kehidupan yang tidak diwarnai dengan Al-Qur'an akan membuatnya menjadi liar, tidak terkendali, sehingga kerusakan terjadi di berbagai sendi kehidupan. Pergaulan bebas, tawuran antar remaja, kriminalitas yang semakin tinggi, aurat yang semakin

vulgar, atau korupsi yang merajalela, adalah bukti betapa masyarakat kita belum akrab dengan Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman:

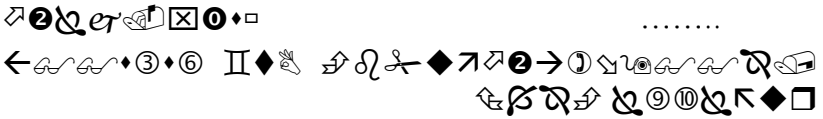


*Artinya: Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Al – Baqarah : 185)*

2. kita perlu menghafal Al-Qur'an karena ia adalah ruh bagi orang-orang yang beriman, Al-Qur'an memiliki fungsi viral sebagai motor penggerak dalam perbuatan kita. Ia merupakan motivasi yang menyuntikkan semangat didalam jiwa untuk mengukir karya dalam bentuk amal shaleh. Karenanya, dengan kita menghafal Al-Qur'an, kita akan senantiasa memiliki semangat untuk melakukan kebaikan disetiap waktu.
3. Al-Qur'an adalah peringatan. Dengan kita mempelajari Al-Qur'an kita akan selalu diingatkan untuk selalu istiqamah di atas jalan kebaikan, tidak menyimpang dan tidak terjerumus kedalam keburukan. Di suatu waktu kala kita terjatuh dalam keburukan, kita segera bangkit dan melepas diri dari kejahatan yang pernah menjerat kita. Sebagai peringatan Al-Qur'an membuat kita ingat kepada siapa sesungguhnya kita melakukan maksiat ketika kita

bermaksiat? Coba bayangkan. Jika kita selalu diingatkan oleh Al-qur'an sebagai dampak dari hafalan yang kita kerjakan, kehidupan ini akan menjadi terbimbing dan tersinari oleh cahayanya.

Firman Allah SWT:



*Artinya : Maka beri peringatanlah dengan Al Quran orang yang takut dengan ancaman-Ku. (Q.S.Qaaf : 45)*

4. Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan. Inilah alasan yang kesekian kenapa kita perlu menghafalnya. Al-Qur'an adalah kitab yang berisi dengan beragam ilmu pengetahuan, seperti pendidikan, ekonomi, politik, seni, budaya, biologi, matematika, astronomi, dan kedokteran. Tatkala kita membac Al-Qur'an, berarti otak kita akan penuh dengan informasi ilmiah darinya.
5. Menjaga ke-*mutawatir*-an Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah *kalamullah*. Karena itu sangat sulit, bahkan mustahil sepakat untuk berdusta. Sejak awal diturunkan hingga kini, Al-Qur'an dijaga oleh para penghafal Al-Qur'an (*Huffadzul Qur'an*). Dalam ke-*mutawatir*-an seperti ini, Al-Qur'an tidak mudah untuk diubah, ditambah, dikurangi, apalagi dipalsukan seperti terjadi pada kitab-kitab sebelumnya.
6. Mengangkat kualitas umat. Hafalan Al-Qur'an yang melekat akan menjadikan derajat kita naik disisi Allah. Mulia dan terhormat.

Allah SWT berfirman :





*Artinya : “Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka Apakah kamu tiada memahaminya?” (Q.S Al-Anbiya : 10).*

7. Demi menjaga kelestarian sunnah-sunnah Rasulullah saw. Beberapa ibadah memiliki kaitan yang erat dengan hafalan Al-Qur’an misalnya, dalam pelaksanaan shalat wajib atau sunnah.
8. Dapat menjauhkan diri dari aktivitas yang tidak bermanfaat. Disadari atau tidak kita sering terjebak kedalam perbuatan yang sia-sia, perbuatan yang tidak mendatangkan pahala dan tidak menutup kemungkinan justru mendatangkan dosa. Di kereta, bis, pesawat, kita bisa membaca Al-Qur’an. Ketika kita berhadass kecil, kita masih boleh membaca Al-Qur’an dan tidak dihukumi makruh. Pendapat disampaikan oleh imam Al-Haramain.<sup>22</sup>

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta serta besar pahalannya ketika mendekati diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur’anul-karim. Hal ini telah diperinthkan kepada kita untuk selalu membaca Al-Qur’an, sebagai mana diterangkan dalam firman Allah SWT,



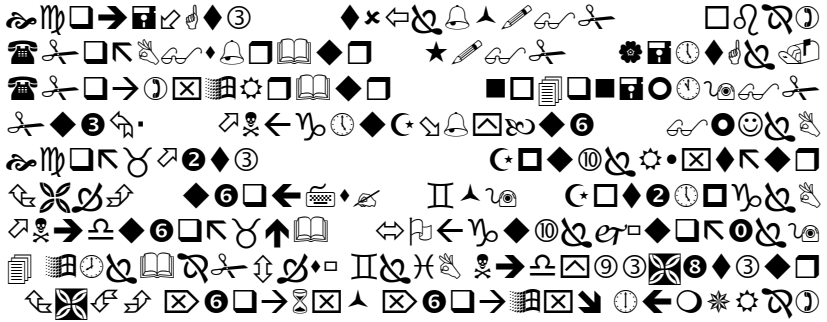
*Artinya: “...karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur’an...”(Al-Muzammil:20).*

---

<sup>22</sup> Ali Akbar bin Aqil, Charis M. Abdullah, *Lima Amalan Penyuci Hati*, (Qultummedia: Jakarta Selatan :2016) H.32-34.



Mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an juga dijelaskan dalam firman Allah SWT,



Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.* (Q.S Fathir : 29-30).<sup>23</sup>

Hadits Mempelajari Al Qur'an dan Mengajarkannya.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :*Dari Utsman bin 'Affan ra berkata: bersabda Rasulullah saw*

<sup>23</sup>Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis ...* h. 18.

*“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari AlQur’an dan mengajarkannya”.* (ImamBukhari<sup>24</sup>)

Faidah-faidah yang bisa diambil dari hadits di atas adalah:

- a. Beragamnya keutamaan antara satu ilmu dengan ilmu lainnya.
- b. Bahwasanya ilmu yang paling utama adalah mempelajari AlQur’an dan mempelajari makna-makna yang terkandung di dalam AlQur’an, serta mengamalkan ilmu tersebut, bukan hanya hafalan yang kosong dari pemahaman maknanya.
- c. Dorongan dan motivasi untuk memperbanyak membaca Al-Qur’an. Jangan sampai terlupakan darinya karena aktivitas-aktivitas lainnya.
- d. Allah jadikan Al-Qur’an memberikan syafa’at kepada orang-orang yang senantiasa rajin membacanya dan mengamalkannya ketika di dunia.

---

<sup>24</sup> Imam Nawawi, 1999 Riyadhus Sholihin Jilid 2 ,Jakarta, Pustaka Amani, h. 115.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Adapun karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengemukakan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian ini dilaksanakan. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan (*field Research*) dan kajian pustaka (*library Research*).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)<sup>1</sup>. Penelitian yang dilakukan ke lokasi secara langsung dengan maksud untuk memperoleh data secara akurat, cermat dan lebih lengkap. Menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Di dalam buku Husaini Usman penelitian Kualitatif adalah penelitian ini mengutamakan penghayatan atau berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>2</sup> Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ( Cet.10; Bandung : Alfabeta,2014) h.14.

<sup>2</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*,( Jakarta: PT Bumi Aksara,2009),hal.78.

terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.<sup>3</sup> Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan dan untuk menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang”.<sup>5</sup> Studi kasus ini penulis arahkan pada penerapan metode takrir dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an pada ibu-ibu majelis ta’lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya”. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel.<sup>6</sup> tetapi sumber data, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial tertentu.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, untuk mendapatkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an ibu-ibu majelis ta’lim setelah penerapan metode takrir.

---

<sup>3</sup>Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23.

<sup>4</sup>Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.

<sup>5</sup> Asrof Syafi’i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: ELKAF, 2005), h.21.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* h. 216.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Gampong Suak Perbong, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya. Digampong Suak Perbong tersebut terdapat pengajian ibu-ibu majelis ta'lim. Pengajian tersebut mengkaji tentang Al-Qur'an dan hukum-hukum dalam islam.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu majelis ta'lim di Gampong Suak Perbong. Adapun tempat penelitian yang digunakan oleh si peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan, yaitu salah satu Majelis yang bertempat di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.

## **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian. Hal-hal akan di observsi meliputi sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim, dimana penulis mengamati langsung pada majlis pengajian yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang akurat. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah penerapan metode, pemanfaatan media dan kemampuan atau antusiasme ibu-ibu mengikuti pengajian. Aspek pengelolaan meliputi tata tertib di ruang, pengaturan posisi duduk ibu-ibu majlis, sikap dan pengaturan waktu. Aspek penilaian meliputi sikap, kemampuan mengaji ibu-ibu, termasuk makharijul huruf. Aspek pengelolaan ruangan selama penelitian juga dibantu oleh pengamat pembantu, yaitu ustad/ustadz di Gampong Suak Perbong juga anggota keluarga dari ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan seseorang untuk tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dan responden dengan bercakap-cakap langsung dengan orang itu.<sup>8</sup> Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>9</sup> Maka wawancara ini adalah salah satu teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dan data kongkrit yang berhubungan dengan masalah penerapan metode takrir pada pengajian majelis taklim ibu-ibu Gampong Suak Perbong.

## 3. Angket

Angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang tertulis yang diajukan kepada ibu-ibu majlis yang telah penulis tetapkan sebagai

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, edisi revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 236

<sup>9</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*,...h.55.

sampel. Berdasarkan jawaban pada angket tersebut penulis akan menganalisa dan mengambil suatu kesimpulan.

#### 4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>10</sup> Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Penerapan Metode Takrir pada ibu-ibu majelis taklim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara.

#### E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut teknik penelitian.<sup>11</sup>

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### SOAL RESPON

#### IBU-IBU MAJELIS TA'LIM GAMPONG SUAK PERBONG

Nama :

Umur :

Status :

Berilah tanda silang (x) pada a,b,c, dan d di bawah ini sesuai dengan tanggapan ibu-ibu secara jujur dan tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

---

<sup>10</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam ...* hal. 69.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tingkat Kelas*, (Jakarta: Kencana 2009)

1. Penerapan metode takrir dapat memperbagus bacaan Al-Quran ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong.
  - a. Selalu Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
2. Metode takrir mendorong ibu-ibu majelis ta'lim untuk selalu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
3. Penerapan metode takrir membuat ibu-ibu tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
4. Penerapan metode takrir ibu-ibu lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
5. Metode takrir tidak membantu saya lebih mampu dalam membaca Al-Qur'an.
  - a. Sangat Setuju



- b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
6. Ibu-ibu memahami hukum bacaan Al-Qu'an seperti izhar, ikhfa, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
7. Ibu-ibu membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang benar.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
8. Ibu-ibu majelis taklim mampu menyebutkan huruf mad beserta contohnya dan menerapkan dalam membaca Al-Qur'an
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
9. Respon Ibu-ibu membaca Al-Quran dengan terburu-buru saat membacanya.
- a. Setuju
  - b. Sangat setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
10. Saya tidak sempat membaca Al-Qur'an karena...

- a. Sibuk
- b. Tidak biasa
- c. malas
- d. ....

**EVALUASI HARIAN MEMBACA AL-QUR'AN IBU-IBU MAJELIS  
TAKLIM GAMPONG SUAK PERBONG KECAMATAN  
SEUNAGAN TIMUR KABUPATEN NAGAN RAYA**

Nama :

Umur :

Status :

NO	HARI/TANGGAL	JUZ	SURAT	AYAT	KETERANGAN
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTAD/USTAZH**  
**PENGAJIAN IBU-IBU MAJELIS TA'LIM**  
**GAMPONG SUAK PERBONG**  
**KEC. SEUNAGAN TIMUR KAB. NAGAN RAYA**

1. Kapan majelis taklim Gampong Suak Perbong ini terbentuk?
2. Didalam majelis taklim ibu-ibu mempelajari apa saja disini?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong?
4. Menurut ustad/ustazh apakah ibu-ibu memahami apa saja yang sudah diajarkan tentang membaca Al-Quran?
5. Menurut ustad/ustazh apakah ibu-ibu perlu memilih waktu yang lain untuk mengulang-ulang ayat yang telah dipelajari di majelis ta'lim?
6. Menurut ustad/ustazh Apakah ibu-ibu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari di majlis ta'lim sesampai dirumah?
7. Jika tidak, Menurut ustad/ustazah apa saja faktor yang menyebabkan ibu-ibu tidak sempat mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an?
8. Setelah penerapan metode takrir, bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis taklim?

**F. Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong setelah penerapan metode takrir sebagai hasil dari penelitian. Menganalisis data penulis menggunakan metode yang diharapkan agar memperoleh hasil yang maksimal.

Selanjutnya perolehan data dari penelitian tersebut dianalisa secara kualitatif yaitu analisa secara persentase dengan menggunakan rumus persentase:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi analisis peneliti ini adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majlis ta'lim gampong Suak Perbong Kabupaten Nagan Raya. Setelah data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan analisis deskriptif Kualitatif dengan berdasarkan instrumen yang diperoleh dari tes dan observasi. Kemudian setelah dianalisis maka peneliti akan memberikan kesimpulan atas apa yang ingin diteliti.

Adapun metode yang penulis gunakan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan ibu-ibu majelis ta'lim tidak mentakrir (mengulang-ulang) bacaan Al-Qur'an adalah metode deskriptif analisis yaitu suatu metode dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang terjadi masa sekarang yang didasarkan pada gambaran yang dilihat dan didengar serta hasil penelitian baik data dari lapangan ataupun berupa data-data dan buku-buku yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

Setelah data yang telah terkumpul baik itu dalam bentuk pendataan atau unsur yang lainnya yang berupa dokumen kemudian diolah dan dianalisis dengan analisis deskriptif Kualitatif dengan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian setelah dianalisis maka peneliti akan memberikan kesimpulan atas apa yang ingin diteliti.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan semua hasil observasi dan wawancara lalu mengelompokkan sesuai dengan variabel masing-masing.

Setelah itu barulah diambil kesimpulan dari masing-masing variabel tersebut dan kemudian didistribusikan kedalam sub-sub bab dengan uraian uraian yang didukung oleh teori-teori yang ada serta pembahasan menurut penulis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Secara geografis dan secara administratif Gampong Suak Perbong merupakan salah satu dari 35 Gampong di Kecamatan Seunagan Timur dan tergabung di antara 224 Gampong dalam Kabupaten Nagan Raya. Secara Geografis letak Kabupaten Nagan Raya di Kecamatan Seunagan Timur Gampong Suak Perbong batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Mon Bateung
2. Sebelah Timur Berbatasan dengan Blang ara Gampong
3. Sebelah Selatan Berbatasan PT.USC
4. Sebelah Barat Berbatasan Ie Beudoh

Gampong Suak Perbong termasuk dalam wilayah Pemukiman Blang Ara dengan garis bujur 97,283795, garis lintang 3,427811 dengan luas wilayah 280 Ha. Sedangkan lahan pertanian dan perkebunan adalah 40,2 Ha. Adapun jarak tempuh dari Gampong Suak Perbong ke Kecamatan Seunagan Timur sekitar 5 Km dan ke Ibu kota Nagan Raya (Suka Makmue) adalah 13,5 Km.<sup>1</sup>

Jumlah Dusun Dalam Gampong Suak Perbong terdiri dari 3 dusun diantaranya dusun Bahagia, dusun Ingin maju dan dusun Jeumpa dengan jumlah penduduk lebih kurang 281 jiwa, seperti pada tabel 4.1 dibawah ini.

---

<sup>1</sup>Sumber: *Data Profil dari Keuchik gampong suak perbong*, Tahun 2017.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Dusun tahun 2017

No	Dusun	Jumlah kk	Jenis kelamin		Jumlah jiwa
			Pr	Lk	
1	Bahagia	41	68	76	146
2	Ingin maju	23	41	34	75
3	Jeumpa	15	32	28	60
	Jumlah	79	82	91	281

Sumber : Data dari sekretaris Gampong Suak Perbong

## 2. Demografi

Jumlah Penduduk Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur berdasarkan profil Gampong tahun 2017 sebesar 281 jiwa yang terdiri dari 91 laki-laki dan 82 perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pertumbuhan Penduduk Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur kabupaten Nagan Raya.

Jenis Kelamin	2015	2016	2017
Laki-laki	127	133	139
Perempuan	94	108	142
Jumlah	221	241	281

Sumber: Data Profil dari Sekretaris Gampong (Sekdes) gampong Suak Perbong

## 3. Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya potensi yang dimiliki oleh Gampong Suak Perbong jika dikelola secara baik akan mampu menopang laju kemandirian kemajuan Gampong Secara berkelanjutan. Untuk itu

Gampong Suak Perbong mencoba untuk mengidentifikasi semua potensi yang mampu memberikan nilai terhadap pembangunan Gampong dengan harapan dapat meningkatkan Kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.3 Potensi Sumber Daya Alam di Gampong Suak Perbong

Sumber Daya	Jenis Keterangan	Masih di manfaatkan atau tidak
SDA	Kebun karet	Sebagian Termanfaatkan
-	Persawahan	Masih dimanfaatkan
-	Perkebunan	Masih dimanfaatkan
SDM	Tukang Perabot	Tidak aktif
	Petani	Masih Aktif
	Dagang	Masih Aktif
EKONOMI	Kelompok tani	Masih Aktif
	UKM	Masih Aktif
	Petani	Masih Aktif
SOSIAL	Kelompok PKK	Masih Aktif

Sumber : Profil Gampong Dari Keuchik Gampong suak perbong

#### 4. Jumlah dan Jenis Fasilitas

Jumlah Fasilitas yang ada di Gampong Suak Perbong bisa dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 adalah Jumlah tempat pendidikan atau sekolah di Gampong Suak Perbong:



Tabel 4.4 Jumlah Fasilitas yang ada di Gampong Suak Perbong

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Penggunaan fasilitas
1	Fasilitas agama		
	Mesjid	1 unit	Aktif
	Meunasah	1 unit	Aktif
	Balai pengajian	2 unit	Aktif
2	Fasilitas Pendidikan		
	SDN Suak Perbong	1 unit	Aktif
3	Fasilitas Pertanian		
	Hand Tractor	3 unit	Milik masyarakat
	Mesin Perontok Padi	5 unit	Milik Kelompok Tani dan milik masyarakat
4	Fasilitas Ekonomi		
	Perabot	-	-
	Kios	5 unit	Milik Masyarakat Aktif
5	Fasilitas Pemerintahan Balai Gampong	1 unit	Pelayanan Masyarakat
6	Fasilitas Olah Raga Lapangan Olah Raga	2 unit	Tidak Aktif

Sumber data : Dari Keuchik Gampong

Tabel 4.5 Jumlah tempat pendidikan atau sekolah di Gampong Suak Perbong

No	Nama Sekolah	Jumlah	Alamat
1	Paud	Tidak ada	Suak Perbong
2	Tk	Tidak ada	Suak Perbong
3	SD	1	Suak Perbong
4	SMP	Tidak ada	Suak Perbong
5	SMA	Tidak ada	Suak Perbong

Sumber data : Profil Gampong Suak Perbong kecamatan seunagan timur kabupaten nagan raya

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan raya, maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

### 1. Gambaran Majelis Ta'lim Desa Suak Perbong

#### a. Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim di Suak Perbong

Sebelum terbentuk menjadi sebuah Majelis Ta'lim di Gampong Suak Perbong, perkumpulan ibu-ibu tersebut hanyalah sebuah perkumpulan arisan setiap hari jumat dengan membaca surah yasin bergiliran di rumah-rumah. Pada awal tahun 2013, resmi didirikanlah Majelis Ta'lim ibu-ibu guna untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid, dan ilmu agama lainnya seperti ilmu Fiqh, ilmu Tauhid, ilmu Tasawuf, untuk bekal dalam pelaksanaan ibadah sesuai tuntunan syariat yang benar dan dikarenakan ibu-ibu butuh siraman rohani, butuh tuntunan guna menghadapi tuntutan kelak di akhirat,

terlebih janda-janda tua para lanjut usia dalam menepaki akhir hidupnya. Pada kondisi seperti inilah lahir niat suci didirikannya sebuah majelis yang diberi nama Khusnul Maghrifah yang di asuh oleh Abu Muda Masyhuri, S.H. Pada tahun tersebut juga ibu-ibu tidak hanya aktif membaca yasin bergiliran dari rumah kerumah setiap hari jum'at, tetapi juga melaksanakan zikir berjamaah setiap dua minggu sekali didalam Kecamatan Seunagan Timur dan diluar kecamatan seunagan timur dalam kabupaten Nagan Raya.

Yang menjadi kajian dalam pembahasan ini adalah ibu-ibu majelis ta'lim di Gampong Suak Perbong, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya. Alasan peneliti mengambil ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong karena di Gampong ini ibu-ibu menghadiri pengajian-pengajian terutama tentang pengajian belajar membaca Al-Qur'an yang berada di Gampong Suak Perbong.

#### **b. Daftar Nama Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur**

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu : Usia pertengahan (middle age) 45 -59 tahun, Lanjut usia (elderly) 60 -74 tahun, lanjut usia tua (old) 75 – 90 tahun dan usia sangat tua (very old) diatas 90 tahun.<sup>2</sup> Namun usia ibu-ibu yang penulis maksud disini adalah ketika seorang wanita telah menikah dan sudah cukup umur untuk menikah maka ia sudah termasuk kedalam kategori ibu-ibu yang mengikut pengajian

---

<sup>2</sup> <https://yhantiaritra.wordpress.com/2015/06/03/kategori-umur-menurut-depkes/>

di Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur  
Kabupaten Nagan Raya

Tabel 4.6 Daftar nama ibu-ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong.

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat tanggal lahir</b>	<b>Usia</b>	<b>Status</b>
1.	Rohani	Suak perbong, 06/06/1970	45	Kawin
2.	Nurlina	Suak perbong, 02/04/1991	26	Kawin
3.	Keumala caya	Suak perbong, 12/06/1980	37	Kawin
4.	Mareudom ratna	Suak perbong, 20/10/1970	47	Kawin
5.	Rosmawan	Bl.ara gampong, 01/05/1977	40	Kawin
6.	Nurullah	Suak perbong, 11/03/1966	52	Janda
7.	Jannaton	Suakperbong, 08/04/1962	55	Janda
8.	Cut Umi Salamah	Suak Perbong, 02/01/1974	44	Kawin
9.	Aidar Wati	Suak perbong, 02/10/1979	37	Kawin
10.	Nur Asma is	Suak perbong, 02/05/1970	38	Kawin
11.	Rusni ib	Suak perbong, 05/01/1957	61	Kawin
12.	Sakdiyah	Blang preh, 01/10/1973	44	Kawin
13.	Mariana.b	Blang bayu, 10/06/1970	47	Kawin
14.	Cut Nurullah	Suak perbong, 12/04/1967	50	Janda
15.	Mariani	Suak perbong, 08/04/1986	31	Janda
16.	Nurmiati	Suak perbong, 01/07/1977	40	Kawin
17.	Salamah	Suak perbong, 25/04/1975	42	Kawin
18.	Asmanidar Idris	Suak perbong, 08/01/1975	43	Kawin
19.	Nur Aji Ahmad	Suak perbong, 09/03/1952	66	Kawin
20.	Bulen	Suak perbong, 29/12/1964	53	Kawin
21.	Rosmanidar	Suak perbong, 20/07/1986	31	Kawin
22.	Malaimah	Suak perbong, 24/06/1980	37	Kawin
23.	Dara keni	Suak perbong, 08/02/1947	71	Janda
24.	Nur Kalimah	Suak perbong, 12/07/1963	53	Kawin

### **C. Faktor Yang Menyebabkan Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya Tidak Mentakrir (Mengulang-Ngulang) Bacaan Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian Faktor yang menyebabkan ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya tidak mentakrir (mengulang-ngulang) bacaan Al-Qur'an ada dua yaitu faktor eksternal dan internal adalah sebagai berikut.

*Pertama*, kurangnya motivasi ataupun minat. Minat merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Hal-hal yang ada diluar diri seseorang, meskipun tidak menjadi satu, tetapi dapat berhubungan satu dengan yang lain karena adanya kepentingan atau kebutuhan yang bersifat mengikat.<sup>3</sup>

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minat akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara. Jadi, alam mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an mengulang-ngulang bacaan Al-qur'an baik itu disaat sedang menjaga anak, ditempat kerja, dan setelah selesai shalat fardhu ibu-ibu kurang termotivasi.

*Kedua*. Lingkungan adalah keluarga dan masyarakat tempat bergaul dan juga berinteraksi sehari-hari dengan alam sekitar. Disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk atau

---

<sup>3</sup> H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Aksara Baru :Jakarta, 1991), H.135.

negatif serta faktor lain yang diluar kemampuannya. Jadi adanya kesempatan (waktu) dan lingkungan yang mendukung akan mendorong ibu-ibu mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an tetapi hasil dilapangan ibu-ibu sibuk mengurus pekerjaan rumah, tempat kerja dan mengurus keluarga. Sebagai mana diketahui umumnya masyarakat gampong suak perbong adalah bekerja sebagai petani membantu kepala keluarga dalam manunjang hasil ekonomi keluarga seperti membantu disawah, dikebun, dan ada juga bekerja sebagai pencetak bata. Jadi, kesibukan harian ibu-ibu bukan saja sekedar mengurus anak dan rumah tangga tetapi juga membantu kepala keluarga dalam bekerja mencukupi ekonomi keluarga.

*Ketiga*, kemalasan walaupun ada waktu tapi tidak meluangkan untuk membaca Al-Quran juga dikarnakan faktor fisiologis bermasalah dengan panca indra lebih memilih untuk beristirahat, dan mengerjakan yang kurang bermanfaat dan lalai tidak ingat/tidak mengindahkan untuk membaca Al-Qur'an, terlupa disebabkan karena tertidur, lalai dengan mengurus anak dan lain sebagainya.

*Keempat*, minimnya ustad/ustazah dalam mengontrol kegiatan sehari-sehari ibu-ibu Majelis Ta'lim. Sebagai mana diketahui dalam majelis ta'lim tersebut hanya mempunyai 2 ustad/ustazah yang mengasuh yaitu ustz Masyhuri.SH dan ustzh Mulia Wati Waly. Jadi beliau hanya sempat mengontrol sebatas dimajelis ta'lim saja, bukan kesehariannya (ibu-ibu) sesampai dirumah.

#### **D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya Setelah Penerapan Metode Takrir**

Penafsiran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim dari data sebanyak 24 orang ibu-ibu yang aktif. Selanjutnya,

memberikan Angket respon untuk ibu-ibu dengan Jumlah soal terdapat pada angket berjumlah 9 soal, bagi ibu-ibu yang tidak mengerti dalam menjawab akan dibantu oleh peneliti dan pengamat dalam menjawab.

Respon ibu-ibu terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode takrir dapat ditunjukkan pada tabel hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7 respon metode takrir dapat memperbagus bacaan Al-Quran ibu-ibu

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	29,17%
2	Setuju	17	70,83%
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber : majelis ta'lim Gampong Suak Perbong (hasil pengolahan data 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 24 responden 7 (29,17%) responden yang menjawab sangat setuju dan 17 responden (70,83%) yang menjawab setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada ibu-ibu yang tidak dapat memperbagus bacaan Al-Qur'an setelah penerapan metode takrir.

Tabel 4.8 metode takrir mendorong mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	79,16%
2	Setuju	5	20,83%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber : majelis ta'lim gampong suak perbong (hasil pengolahan data) 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 24 responden 19 responden (79,16%) yang menjawab sangat setuju, dan 5 (20,83%) responden yang yang menjawab setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode takrir mendorong ibu-ibu untuk selalu mengulang-ulang bacaan Al-qur'an.

Tabel 4.9 Penerapan metode metode takrir membuat ibu-ibu tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	-	-
2	Setuju	-	-
3	Tidak setuju	11	45,83%
4	Sangat tidak setuju	13	54,16%
Jumlah		24	100%

Sumber : majelis ta'lim Gampong Suak Perbong (hasil pengolahan data) 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 24 responden 13 responden (54%) yang menjawab sangat tidak setuju, dan 11 (45,83 %) responden yang yang menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode takrir tidak membuat ibu-ibu tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah.



Tabel 4.10 respon ibu-ibu dengan penerapan metode takrir ibu-ibu lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	12,5%
2	Setuju	21	87,5%
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber : majelis ta'lim Gampong Suak Perbong (hasil pengolahan data) 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 24 responden, 3 responden (12%) yang menjawab Sangat setuju, dan 21 responden (87,5%) responden yang menjawab setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ibu-ibu lancar membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode takrir (mengulang-ulang). Tidak ada ibu-ibu yang tidak lancar setelah mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an.

Tabel 4.11 respon metode takrir tidak membantu dalam membaca Al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	-	-
2	Setuju	-	-
3	Tidak setuju	9	37,5%
4	Sangat tidak setuju	15	62,5%
Jumlah		24	100%

Sumber : majelis ta'lim Gampong Suak Perbong (hasil pengolahan data)

2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 24 responden 15 responden (62,5%) yang menjawab sangat tidak setuju, dan 9 (37,5%) responden yang yang menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode takrir membantu ibu-ibu lebih mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.12 respon Ibu-ibu memahami hukum bacaan Al-Qu'an seperti izhar, ikhfa, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	50 %
2	Setuju	6	25 %
3	Tidak setuju	6	25 %
4	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber : majelis ta'lim Gampong Suak Perbong (hasil pengolahan data) 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 24 responden 12 responden (50%) yang menjawab sangat setuju, dan 6 (25%) responden yang yang menjawab setuju, dan 6 reponden (25%) yang menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu memahami hukum bacaan Al-Qu'an seperti izhar, ikhfa, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab, ada juga ibu-ibu yang tidak memahami ilmu tajwid seperti ketika ditanyakan tentang pengertian dan hukum bacaannya.

Tabel 4.13 Respon Ibu-ibu membaca Al-Qur'an makharijul huruf dengan benar.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	62,5%
2	Setuju	7	29%
3	Tidak Setuju	2	8,33%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber : majelis ta'lim Gampong Suak Perbong (hasil pengolahan data)

2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 24 responden 15 responden (62,5%) yang menjawab sangat setuju, dan 7 (29%) responden yang menjawab setuju, dan 2 reponden (8.33%) yang menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf setelah penerapan metode takrir. Namun, ada juga ibu-ibu yang membaca Al-Quran dengan tidak menerapkan makharijul huruf dengan benar.

Tabel 4.14 ibu-ibu majelis taklim mampu menyebutkan huruf mad beserta contohnya dan menerapkan dalam membaca Al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	19	79,16
2	Setuju	3	12,5%
3	Tidak setuju	2	8,33%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber : majelis ta'lim Gampong Suak Perbong (hasil pengolahan data)

2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 24 responden 19 responden (79,16%) yang menjawab sangat setuju, dan 3 (12,5%) responden yang yang menjawab setuju, dan 2 (8,33%) yang menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu majelis taklim mampu menyebutkan huruf mad beserta contohnya dan menerapkan dalam membaca Al-Qur'an dan ada pula yang tidak bisa.

Tabel 4.15 respon Ibu-ibu membaca Al-Quran dengan terburu-buru

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	-	-
2	Setuju	2	8,33%
3	Tidak setuju	12	50%
4	Sangat tidak setuju	10	41,66%
Jumlah		24	100%

Sumber : majelis ta'lim Gampong Suak Perbong (hasil pengolahan data) 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa dari 24 responden 10 responden (41,66%) yang menjawab sangat tidak setuju, dan 12 (50%) responden yang yang menjawab tidak setuju, dan 2 reponden (8,33%) yang menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ibu-ibu membaca Al-quran dengan tidak terburu-buru saat membacanya.

Penafsiran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim gampong suak perbong, sebanyak 24 ibu-ibu, adapun cara menafsirkan data angket tersebut adalah dengan cara memberikan nilai pada setiap jawaban yang yang diberikan oleh ibu-ibu majelis ta'lim. Jumlah soal terdapat pada angket berjumlah 10 soal, dimana 5 diantaranya di dijawab oleh ibu-ibu dan lainnya dijawab oleh pengamat. Berdasarkan hasil tes

membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim dan menurut respon yang diberikan oleh ibu-ibu.

Jawaban dari soal yang berbentuk positif dan negatif diberi nilai sebagai berikut.

Sangat setuju	: 4
Setuju	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

Kemudian jawaban untuk soal yang berbentuk negatif diberi nilai sebagai berikut.

Sangat setuju	: 1
Setuju	: 2
Tidak Setuju	: 3
Sangat Tidak Setuju	: 4

Dengan memberikan nilai pada jawaban tersebut dan menjumlahkannya maka nilai paling rendah adalah 9, sedangkan nilai tertinggi adalah 36. Dalam pengolahan data tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim, setiap tingkat nilai diberi kode sebagai berikut.

1. Yang mendapatkan nilai 9 sampai 14 diberi kode A (sangat tidak mampu membaca Al-Qur'an)
2. Nilai 15 sampai 20 diberi kode B (tidak mampu membaca Al-Qur'an)
3. Nilai 21 sampai 26 di beri kode C (biasa saja)
4. Nilai 26 sampai 30 diberi kode D (mampu membaca Al-Qur'an)

5. Nilai 31 sampai 36 diberi kode E (sangat mampu membaca Al-Qur'an).

Setelah ditranskrip, maka kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim gampong suak perbong sebagai berikut:

Tabel 4.16 Rekapitulasi nilai minat dari data respon ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong.

Nama Subyek	No. Soal									Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
R	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
NL	4	3	3	3	4	3	2	4	3	29
KC	3	4	3	3	3	2	4	4	3	29
Mdr	3	4	4	3	4	4	4	4	3	33
RM	3	4	3	3	3	4	4	4	3	31
NL	3	4	3	3	3	4	4	4	3	31
JN	3	3	4	3	3	4	4	4	3	31
CUS	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
AW	3	4	3	3	3	4	4	4	3	31
NA	3	4	3	3	3	3	3	4	3	29
Ri	3	4	4	3	3	4	3	2	4	30
SD	3	4	4	3	3	4	3	4	4	32
Mb	3	4	4	3	3	3	4	4	3	32
CN	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34
Mi	3	4	4	3	4	2	4	2	4	30
Ni	3	4	3	3	4	4	4	4	3	32
S	4	3	3	4	4	3	4	4	2	31
AI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
NAA	4	3	4	3	4	2	4	4	2	30
B	3	3	4	3	4	2	2	3	4	28
Rn	3	4	3	3	4	3	3	3	4	30
Mm	3	4	3	3	4	2	3	3	4	29
DK	3	4	4	3	4	2	3	4	4	31
NK	4	4	3	3	4	2	3	4	3	30

Dari hasil penjumlahan data angket berbentuk skala tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh ibu-ibu majelis ta'lim adalah 28 sedangkan nilai yang tertinggi adalah 35.

Selanjutnya perolehan data dari penelitian tersebut dianalisa secara persentase dengan menggunakan rumus persentase:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Untuk menyederhanakan penyebaran nilai kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim gampong Suak Perbong, maka penulis menyederhanakan data, dengan membuat tabel distribusi frekuensi data tunggal, sebagai berikut.

Tabel 4.17 Frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode takrir.

No	Kode Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	A	-	0
2.	B	-	0
3.	C	-	0
4.	D	8	56,67 %
5.	E	16	43,32 %
	Jumlah	24	100%

Sumber: penafsiran data angket di Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong  
2017

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim gampong Suak Perbong menunjukkan bahwa tidak ada satupun ibu-ibu yang sangat tidak bisa membaca Al-Qur'an, begitu pula dengan tidak bisa membaca al-Qur'an, ibu-ibu yang mampu membaca Al-

Qur'an ada sebanyak 8 orang (20,83%) dan ibu-ibu yang sangat mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 16 orang (72,56%).

#### **E. Analisis Hasil Penelitian**

Berhubungan dengan rumusan masalah yang pertama bahwa faktor yang menyebabkan ibu-ibu majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya tidak mentakrir (mengulang-ngulang) bacaan Al-Qur'an adalah berbagai variasi jawaban yang ditemukan namun yang paling dominan adalah kurangnya motivasi, sibuk mengurus pekerjaan rumah tangga, bekerja membantu kepala keluarga dalam menunjang ekonomi keluarga, minimnya ustad/ustazah dalam membiasakan ibu-ibu majelis ta'lim dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an di tempat pengajian tersebut. Hasil penelitian ini pengamatan dan wawancara dalam majelis ta'lim gampong Suak Perbong. Namun, pada penerapan metode takrir ibu-ibu sudah mulai mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an meskipun tidak sempurna dan belum memadai berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 dan evaluasi harian membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim. Penelitian ini tidak hanya menanyakan pada ibu-ibu majelis ta'lim saja, tetapi juga menanyakan kepada anggota keluarga tentang kegiatan sehari-hari ibu-ibu majelis gampong suak perbong dalam mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua, apakah penerapan metode takrir dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim gampong suak perbong kecamatan Seunagan timur kabupaten Nagan Raya, menurut hasil angket dan pengamatan, kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim gampong suak perbong sudah meningkat, baik dalam menerapkan dan mehami ilmu tajwid, baik hukum bacaannya,



panjang pendeknya, makharijul huruf berdasarkan tabel yang mendukung hasilnya yaitu tabel 4.1, tabel 4.8, tabel 4.8, tabel 4.13, dan tabel 4.15.

Tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim gampong suak perbong dengan menggunakan metode takrir. Adapun tabel 4.16 tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode takrir mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya. Hal ini sesuai dengan persentase angket yang diperoleh yaitu ibu-ibu yang mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 6 orang (20,83%) dan yang sangat mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 18 orang (72,56%).

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Faktor yang menyebabkan ibu-ibu tidak mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dirumah karena kurangnya motivasi dalam mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an karena tidak membiasakan diri dalam mengulang-ngulang bacaan Al-qur'an baik itu disaat sedang menjaga anak, ditempat kerja, dan setelah selesai shalat fardhu. Sebagai mana diketahui umumnya masyarakat gampong suak perbong adalah bekerja sebagai petani membantu kepala keluarga dalam mencari nafkah seperti membantu disawah, dikebun, dan lain sebagainya dan minimnya ustad/ustzh dalam mengontrol kegiatan sehari-sehari ibu-ibu Majelis Ta'lim.
2. Penerapan metode takrir dalam peningkatan kemampuan membaca al-qur'an pada ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an ibu-ibu majelis ta'lim karena ibu-ibu sudah termotivasi dalam hal mengulang-ulang bacaan al-qur'an karena guru juga sudah sering mengingatkan supaya ibu-ibu majelis ta'lim mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sesampai dirumah, bukan hanya mengulang ketika di maj'lis saja. Hal ini dapat dilihat pada hasil angket dan pengamatan.

**B. Saran-saran**

1. Ibu-ibu harus saling mengingatkan satu sama lainnya untuk selalu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dan anggota keluarga juga harus mengingatkan untuk ibu-ibu menyempatkan diri mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, dikarenakan ibu-ibu ini adalah orang tua, jadi butuh peringatan mungkin beliau lupa.
2. Setiap guru harus lebih giat lagi dalam menanyakan kepada ibu-ibu apakah ada membaca Al-Qur'an dan sering memberi motivasi tentang Al-Qur'an agar ibu-ibu selalu termotivasi untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Rosda Karya, 2002.

Ali AS, Sabuni Attibyani *fi Al-'Ulum Al-Qur'an Haququth Trabi wa Al-Naasri Mahfudhoh*, Aththobaatul Ula, 1405 H/ 1985 M.

Al-qaththan, Syaikh Manna, pengantar studi ilmu Al-qur'an, Jakarta, pustaka Al-kautsar:2006.

Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.

Abdurrahman, *Membina Minat Baca di Jawa Timur*, Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, Jakarta, 1985

Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: ELKAF, 2005.

Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, 2010.

Datuk Paduka Haji Muhammad bin Haji Bakery, *Kamus Melayu Nusantar*, Bandar Sri Begawan: Dewar Bahasa Pustaka Brunai, 2003.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Fitriyah, Mahmudah, dan Ramlan A. Gani, *Disiplin Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK PRESS, 2010.

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Aksara, Bandung, 1987.

Hasan El-qudsy, *Dahsyatnya Bacaan Al-qur'an Bagi Ibu Hamil*, banyuanyar Surakarta, Al-qudwah publishing : 2013.

Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Imran, Kemampuan Membaca Al-qur'an pada Siswa SDN 46 Banda Aceh, Skripsi, banda aceh : UIN Ar-Raniry. 2013.

Imam Nawawi,1999 Riyadhus Sholihin Jilid 2 ,Jakarta, Pustaka Amani,.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2004.

Lismunziah, *Pembelajaran Al-qur'an di balai pengajian desa ie alang kecamatan kuta cot glie*, skripsi, Banda Aceh : UIN Ar-raniry, 2009.

M. Ali AS, *Sabuni Attibyani fi Al-'Ulum Al-Qur'an Haququth Trabi wa Al-Naasri Mahfudhoh*, Aththobaatul Ula, 1405 H/ 1985 M.

Muhammad Aly Ash Shabuny,*Pengantar Study al-Qur'an (At-Tibyan)*,Bandung: PT.Al-Ma'arif,1984.

M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir/Al-Qurban*, cet. XV, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1994.

M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Kairo: Lentera Hati, 2009.

Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah, Dan Perguruan Tinggi*, Percetakanonline.Com:2012.

Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004.

Otong surasman, *jadilah Al-qur'an sebagai teman hidup*, jakarta : percetakan negara RI, 2004.

Qasim Amjad, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* ,solo :Zamzam, 2015.

Rahayu S. Hidayat, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, Cet. I, Intermedia, Jakarta, 1990.

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, jakarta: Gema Insani, 2008.

Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, Solo : Aqwam, 2009.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet.10; Bandung : Alfabeta,2014

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, edisi revisi IV*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Aksara, Bandung, 1987

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-qur'an* Banguntapan jogjakarta : DIVA press, 2014

W.J.S poerwadarminta, *kamus bahasa indonesia*. jakarta: Balai Pustaka,1976

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Nama Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup